

PENGELOLAAN DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 BATANG

MANAGEMENT SPECIFIC FUND THE FIELD OF EDUCATION AT STATE VOCATIONAL SCHOOL 1 BATANG

Oleh: **Eva Wafda Hidayati**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
evawafda27@gmail.com

Abdullah Taman, M. Si., Ak., CA.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pendidikan dengan Pengadaan Fasilitas di SMK Negeri 1 Batang pada aspek: (1) Perencanaan DAK SMK di SMK Negeri 1 Batang, (2) Pelaksanaan DAK SMK di SMK Negeri 1 Batang, (3) Pengawasan dan Evaluasi DAK SMK di SMK Negeri 1 Batang, dan (4) Pelaporan DAK SMK di SMK Negeri 1 Batang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan komparatif konstan. Hasil penelitian ini: (1) perencanaan DAK SMK di SMK N 1 Batang terdiri dari penyusunan RKAS, proposal, dan RAB DAK. (2) pelaksanaan terdiri dari penyaluran dana, pengambilan dana, penggunaan dana, pembukuan, dan perpajakan. (3) pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal dan internal. (4) pelaporan DAK terdiri dari laporan mingguan, bulanan, dan laporan akhir, publikasi saat rapat pleno.

Kata kunci: Dana DAK SMK, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi, Pelaporan

Abstract

This study attempts to describe the management of specific allocation fund (DAK) education and acquisition of facilities at the state vocational school 1 Batang on the: (1) DAK planning smk in the state vocational school 1 Batang, (2) for the implementation of DAK SMK in the state vocational 1 Batang, (3) supervision and evaluation DAK SMK in the state vocational 1 Batang, and (4) reporting DAK SMK in the state vocational 1 Batang. Data collection techniques used the interview and documentation. Analysis techniques data using comparative constant. The result of this research: (1) DAK planning schools in smk n 1 the trunk composed of drafting RKAS, proposals, and RAB DAK. (2) of execution consisting of funds, the funds, the use of funds, bookkeeping, and tax. (3) supervision and evaluation carried out by the external and internal. (4) reporting dak consisting of weekly report, monthly, and final report, publication at the meeting plenary.

Keywords: DAK funds schools, planning, implementation, supervision and evaluation, reporting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. Dimana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada pendidikan. (Driyakara dalam Dwi Siswoyo, 2007:1). Pendidikan sebagai

usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Manusia merupakan pilar dari kemajuan suatu bangsa melalui pendidikan yang ada.

Salah satu indikator kemajuan pembangunan bangsa adalah tingkat capaian Sumberdaya Manusia (SDM).

Pendidikan menjadi domain utama bagi setiap negara yang ingin maju dan menguasai teknologi. Setiap negara mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa terkecuali.

Penyelenggaraan pendidikan mempunyai tujuan umum yang berlaku bagi semua lembaga dan kegiatan pendidikan di Indonesia. Menurut Pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan dan pemerataan pendidikan, pemerintah memberikan bantuan kepada sekolah. Sejak era reformasi pemerintah telah meningkatkan porsi penerimaan alokasi dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk bidang pendidikan. Pemerataan pendidikan dari tahun ke tahun semakin bertambah, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa jumlah sekolah menengah kejuruan di Indonesia menunjukkan grafik yang meningkat setiap tahunnya. Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia pada lima tahun terakhir mulai tahun 2010 sampai 2014 yaitu 8.399, 9.164, 10.256, 10.673, dan

11.726. Hasil angka tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Standar Pelayanan Minimal meningkat tetapi kondisi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah masih banyak kekurangan.

Program wajib belajar 12 tahun menurut Pasal 6 ayat (1) Undang – Undang Sitem Pendidikan Nasional di rasa dapat dilaksanakan karena berdasarkan dari pertimbangan konstitusi dan perkembangan sosial dan budaya serta anggaran. Anggaran yang diberikan pemerintah untuk bidang pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) pada tahun 2013. Jumlah tersebut lebih banyak dari pada tahun sebelumnya. Penambahan jumlah dana yang di alokasikan dalam bidang pendidikan ini dilaksanakan karena kurangnya pencapaian standar mutu pendidikan.

Ada beberapa program yang dibuat oleh pemerintah untuk menunjang berhasilnya Pendidikan Menengah Universal (PMU) 12 tahun, salah satunya dengan memberikan dana alokasi khusus (DAK) bidang pendidikan kepada sekolah yang masuk dalam kriteria khusus dari penerimaan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan. DAK diberikan untuk

memperbaiki atau menambah fasilitas sekolah guna mendukung pencapaian standar pendidikan sesuai prioritas nasional melalui proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila dilengkapi oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas mendukung berhasilnya proses transfer nilai dari guru kepada siswa, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menjalankan kegiatan pembelajaran. Fasilitas ini meliputi fasilitas fisik dan non fisik. Fasilitas fisik adalah fasilitas yang berbentuk fisik seperti ruang kelas yang layak, dan nyaman, adanya laboratorium yang menunjang, dan gedung sekolah yang layak. Sedangkan fasilitas non fisik merupakan faktor yang mendukung proses pembelajaran supaya berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Minimnya fasilitas masing – masing sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan siswa. Di kabupaten Batang fasilitas pendukung proses pembelajaran di sekolah masih kurang, baik fasilitas fisik maupun non fisik. Hal ini tercermin dari mutu pendidikan siswa pada tingkat sekolah menengah kejuruan di kabupaten Batang dilihat dari daya saing untuk masuk dalam dunia kerja dengan sekolah menengah kejuruan diluar kabupaten Batang. Sekolah perlu melengkapi sarana

prasarana untuk dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah bersumber dari pembiayaan sekolah dan dari luar sekolah. Biaya dari luar sekolah dapat berasal dari sumbangan dari orang tua siswa, dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Menurut peraturan yang ada alokasi dana pendidikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sekarang – kurangnya 20%. Namun sekolah di kabupaten Batang masih banyak yang fasilitasnya tidak memadai. Sekolah menengah kejuruan membutuhkan laboratorium sesuai dengan jurusan dimana tempat tersebut digunakan untuk berlatih dan praktik seperti keadaan yang sesuai dengan dunia kerja karena orientasi dari sekolah kejuruan adalah menciptakan lulusan yang siap untuk bekerja. Pembuatan laboratorium dan sarana prasarana lainnya membutuhkan biaya yang cukup banyak.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah mendapat bantuan dari pemerintah berupa Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dari bantuan tersebut sekolah dapat membangun maupun mengembangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah tanpa memungut biaya dari wali murid. Sekolah perlu

melakukan pembuatan rancangan anggaran sekolah supaya mengetahui rencana pengeluaran untuk meningkatkan mutu pendidikan terlebih lagi mengenai fasilitas yang diperlukan oleh sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan.

Pengadaan fasilitas untuk memenuhi kelayakan maka sekolah menerima bantuan dana alokasi khusus. Dana alokasi khusus untuk tingkat sekolah menengah atas meliputi pengadaan dan distribusi buku teks pelajaran kurikulum 2013, pengadaan sarana mutu pendidikan yang meliputi: (1) pengadaan peralatan laboratorium (2) pengadaan peralatan praktik siswa SMK, (3) pengadaan buku referensi/materi referensi, dan (4) pengadaan peralatan olah raga dan kesenian serta pembangunan prasarana peningkatan akses dan mutu pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 100 Tahun 2013).

Ruang kelas merupakan tempat yang digunakan setiap kegiatan belajar mengajar jadi setiap hari siswa menuntut ilmu di ruang kelas. Ruang kelas sangat penting dalam mendukung efektifnya transfer pelajaran, apabila ruang kelas dan perabotannya memadai maka akan tercipta suasana belajar yang nyaman. SMK di Kabupaten Batang masih banyak yang ruang kelas tidak layak bahkan banyak sekolah yang kekurangan ruang kelas.

Pelayanan pemerintah di bidang pendidikan kurang maka mutu pendidikan siswa akan kurang bila dibandingkan dengan daerah yang jumlah fasilitas pendidikannya lebih banyak. Di kabupaten Batang terdapat 10 sekolah menengah kejuruan baik negeri maupun swasta dengan jumlah siswa 3.312 siswa pada tahun 2011. Dari data capaian pendidikan di kabupaten Batang jumlah siswa putus sekolah di jenjang sekolah menengah kejuruan tahun 2011 sebanyak 122 orang, angka tersebut masih tergolong tinggi sehingga mutu siswa kurang baik. (data sekolah kabupaten Batang, dinas pendidikan pemuda dan olah raga tahun 2011). Berdasarkan uraian diatas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pendidikan Dengan Pengadaan Fasilitas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang Tahun 2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang suatu objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat dilakukan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena

dilakukan penjabaran dari data yang diperoleh dan ditarik kesimpulan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang yang beralamat di Jalan Ki Mangunsarkoro 2 Batang. SMK ini dijadikan tempat penelitian karena sekolah mendapatkan dana bantuan DAK SMK berupa ruang penunjang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Februari 2016 .

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Batang yaitu kepala sekolah, bendahara sekolah, dan Panitia Pelaksana Program Dana Alokasi Khusus (P3DAK). Objek penelitian ini adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan melalui pengadaan fasilitas.

Data dan Teknik Pengumpul

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK), pelaksanaan Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA).

2. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan peneliti sebagai informasi dalam penelitian dengan mengumpulkan data berupa dokumen sekolah seperti profil sekolah, data siswa, data sarana dan prasarana yang di miliki oleh sekolah, Rencana Kegiatan Jangka Menengah (RKJM), laporan dari setiap tahap dana yang telah didapatkan, dan petunjuk teknis serta petunjuk pelaksanaan Dana Alokasi Khusus.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang dikelola oleh SMK N 1 Batang terdiri dari Laporan akhir DAK dan RAB.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

1. Data

Data yang digunakan yaitu peraturan Dana Alokasi Khusus (DAK), petunjuk teknik dan petunjuk pelaksanaan DAK SMK, Laporan akhir DAK, profil sekolah, RKAS, dan RAB DAK. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara dan dokumentasi, Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan mendapatkan

informasi mengenai aktivitas pengelolaan Dana Alokasi Khusus yang di terima oleh sekolah, dokumentasi didapatkan dari Dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu Rencana Anggaran Biaya (RAB), Rencana Kegiatan Anggaran (RKA), Rencana Kegiatan Jangka Menengah (RKJM), dan dokumen lain yang terkait dengan pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan menengah berupa laporan akhir pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan dengan pengadaan fasilitas.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni mengetahui perbandingan mengenai pengelolaan Dana Alokasi Khusus bidang pendidikan menengah tahun Anggaran 2014 yang dilakukan oleh SMK N 1 Batang dengan aturan mengenai Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang pendidikan menengah. Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik komparatif konstan dengan membandingkan peraturan dengan penerapan disekolah. Teknik perbandingan yang digunakan dalam pelaksanaan dan peraturan terdapat kemungkinan ketidakcocokan maka

untuk menghitung persentase tersebut dapat menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Dimana:

$\sum n$ = Jumlah nilai yang diperoleh,

$\sum N$ = Jumlah seluruh nilai

Hasil penelitian dikategorikan dalam kriteria dengan skala yang mengacu pada teori Endang Mulyatiningsih dan dimodifikasi berikut ini:

1. >80% : Sangat baik
2. 66% – 80% : Baik
3. 56% - 65% : Cukup
4. <56% : Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMK N 1 Batang melaksanakan pengelolaan DAK berdasarkan:

Perencanaan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), Proposal dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) DAK SMK di SMK Negeri 1 Batang

RKAS disusun sekolah untuk merencanakan kegiatan tahunan sekolah dan untuk menentukan anggaran belanja dan pendapatan sekolah selama setahun. Proses penyusunan RKAS melibatkan semua guru, karyawan TU, dan Komite Sekolah. Draft RKAS disosialisasikan pada rapat pleno dengan wali murid dan kemudian akan disahkan

menjadi RKAS oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Sekolah menyusun kembali RKAS dan mengubah anggaran akibat ada penambahan ataupun pengurangan kegiatan dalam tahun ajaran tersebut seperti Dana DAK. Pengajuan proposal berdasarkan pendataan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah. Proposal dibuat oleh guru dan staf TU yang ditunjuk Kepala Sekolah. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk Pengelolaan Dana DAK SMK yang digunakan untuk pembangunan ruang penunjang dilakukan bersama Konsultan yang telah dipilih. RAB DAK SMK telah disiapkan oleh Dinas tinggal sekolah menyusun sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Rencana Anggaran Biaya (RAB) berisi tentang rekapitulasi pekerjaan, rekap harga satuan pekerjaan, analisa harga satuan pekerjaan, dan daftar harga satuan bahan bangunan dan upah. Sekolah bersama Konsultan yang dipilih melakukan konsultasi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten untuk pembuatan RAB.

Proses penyaluran dan pengambilan dana

Tahap penyaluran dan pengambilan Dana DAK SMK dilakukan setiap bulan dalam kurun waktu tiga bulan pembangunan, sehingga terdapat tiga kali penerimaan. Penyaluran Dana DAK SMK dilakukan mengacu pada PMK

No.213/PMK.07/2015 tentang penyaluran Dana DAK Bidang Dikmen tahun anggaran 2015. Pengambilan Dana DAK SMK mempunyai prosedur yang sudah diatur dalam perundang-undangan. Sekolah wajib menyerahkan dokumen yang menjadi syarat pencairan dan pengambilan Dana DAK SMK sebelum diambil pada bank penyalur. Dokumen – dokumen tersebut diberikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Pengambilan dana dilakukan oleh Bendahara DAK. Pengambilan Dana DAK SMK pada bank penyalur kemudian dimasukkan dalam rekening sekolah.

Proses Penggunaan Dan Pembukuan Terkait Dana DAK SMK di SMK Negeri 1 Batang

Analisis hasil penelitian komponen pelaksanaan aspek penggunaan Dana DAK SMK di SMK Negeri 1 Batang telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan tahun anggaran 2015. Dokumentasi laporan akhir DAK SMK tahun 2015 menyatakan penggunaan dana DAK SMK di SMK Negeri 1 Batang telah sesuai dengan petunjuk teknis DAK SMK tahun anggaran 2015. Pembukuan dalam pengelolaan Dana DAK SMK penting dilakukan untuk merekap pengeluaran dan penerimaan dana DAK SMK selama kegiatan, selain itu pembukuan digunakan sebagai catatan keuangan dalam pembangunan yang

nantinya akan dilampirkan dalam setiap laporan. Aspek keuangan dalam pengelolaan sangat sensitif dan penting maka dari itu pembukuan disusun rapi dan dilengkapi bukti transaksi dapat digunakan sebagai bahan *controlling* bagi pengawas internal maupun eksternal pengelolaan Dana DAK SMK.

Perpajakan dana DAK SMK

Pelaksanaan perpajakan disesuaikan dengan ketentuan perpajakan dalam petunjuk teknis DAK SMK. Pajak disetorkan sekolah melalui bank dengan menggunakan lampiran Surat Setoran Pajak (SSP). Bukti penyetoran pajak dilampirkan dalam laporan akhir pengelolaan Dana DAK SMK. Lampiran buku pembantu pajak telah merinci semua setoran pajak yang dilakukan oleh panitia P3DAK SMK Negeri 1 Batang. Pajak yang disetorkan oleh sekolah yaitu berupa Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh Ps 21), dan Pajak Penghasilan Badan (PPh 22).

Pengawasan dana DAK SMK

Pengawasan dana DAK SMK di SMK N 1 Batang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Internal yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Pihak eksternal yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten, Dinas Pendidikan Provinsi dan Inspektorat. Hasil dari pengawasan tidak ada kendala yang berarti.

Evaluasi dana DAK SMK

Evaluasi Pengelolaan Dana DAK SMK dilakukan akhir pelaksanaan setelah laporan akhir dan LPJ DAK SMK jadi dan dikumpulkan kepada Dinas Pendidikan. Evaluasi terkait pembangunan yang kurang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan evaluasi menyeluruh dari LPJ yang telah dikumpulkan oleh panitia P3DAK. Hasil evaluasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten sudah baik dan ada kesalahan kecil sekolah diminta untuk memperbaiki. Kepala Sekolah melakukan evaluasi diantara tahapan-tahapan. Ditengah pembangunan ada evaluasi seperti evaluasi pekerjaan-pekerjaan yang kurang sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan. Hasil evaluasi dari Komite Sekolah bahwa pengelolaan Dana DAK SMK dari perencanaan, pelaksanaan pembangunan, sampai akhir pembuatan laporan dan LPJ dilakukan secara efektif, dan akuntabel terhadap warga sekolah dan masyarakat mengetahui penerimaan Dana DAK yang diterima oleh sekolah. Evaluasi dilakukan pada pertengahan pembangunan dan diakhir pengelolaan Dana DAK SMK.

Pelaporan dan Publikasi Dana DAK SMK

Laporan dilakukan sekolah setiap minggu sebagai bentuk laporan progres pekerjaan dan laporan bulanan yang diajukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten sebagai salah satu syarat pencairan dana. Laporan bulanan dibuat

rangkap dua, rangkap pertama untuk Dinas Pendidikan Kabupaten dan rangkap lainnya untuk diarsipkan. Pelaporan diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten sebanyak lima rangkap berupa laporan akhir. Sekolah mengumpulkan lima rangkap laporan akhir sesuai dengan perintah dari Dinas Pendidikan Kabupaten. Laporan akhir DAK SMK berisi dari narasi laporan, jumlah dana yang diterima, Rencana Anggaran Biaya (RAB), laporan mingguan, laporan mingguan, pembukuan yang terdiri dari buku kas umum, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, bukti transaksi, Surat Setoran Pajak (SSP) terhadap dana selama pembangunan, dan foto progres bangunan.

Sekolah melakukan pelaporan selain kepada Dinas Pendidikan yaitu ke wali murid saat rapat pleno, sekolah menginformasikan penggunaan Dana DAK SMK kepada guru, Komite Sekolah, dan warga sekolah SMK Negeri 1 Batang. Pelaporan ini sebagai wujud pertanggungjawaban sekolah atas penerimaan bantuan Dana DAK SMK kepada pemerintah daerah. Aspek publikasi, Sekolah melalui Komite Sekolah melalui berita sekolah pada saat rapat pleno diberikan kertas mengenai dana yang diterima sekolah untuk wali murid agar mengetahui penggunaan dana, memasang papan nama dan setelah bangunan jadi sekolah memasang prasasti sebagai bukti

gedung tersebut dibangun dari bantuan Dana DAK SMK tahun anggaran 2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan RKAS SMK Negeri 1 Batang dipimpin oleh Kepala Sekolah dengan mengumpulkan guru, staff Tata Usaha untuk menyusun kebutuhan dan diberikan kepada Tim Anggaran sekolah untuk disusun menjadi draft RKAS dan didiskusikan dengan Komite Sekolah apabila ada perubahan maka sekolah melakukan RKAS perubahan. Penyusunan proposal dilakukan oleh guru dan staf TU yang ditunjuk Kepala Sekolah setelah disetujui maka Panitia P3DAK menyusun RAB bersama konsultan.
2. Tahap pelaksanaan dimulai dari aspek penyaluran dana DAK SMK. Penyaluran dana terlaksana tiga kali dalam kegiatan pembangunan. Besaran dana masing-masing tahap sesuai dengan kebutuhan dan dana yang diajukan oleh Panitia P3DAK kepada Dinas Pendidikan. Pengambilan dana DAK SMK pada bank penyalur atas nama sekolah yang dilakukan oleh Bendahara DAK. Pencairan dana diwajibkan mengumpulkan dokumen kepada Dinas Pendidikan sebagai syarat pencairan dana DAK SMK. Penyetoran

pajak yang dilakukan oleh sekolah atas pengelolaan Dana DAK SMK meliputi PPN, PPh Ps 21, dan PPh Ps 22.

3. Pengawasan pengelolaan Dana DAK SMK dilakukan oleh Pihak internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terkait proses pembangunan kesesuaian dengan RAB DAK dan administrasi keuangan. Pengawasan pihak eksternal dilakukan Dinas Pendidikan Kabupaten, Dinas Pendidikan Provinsi dan Inspektorat yang terjun ke lapangan meninjau pembangunan dan menyesuaikan dengan RAB yang ada. Evaluasi tingkat sekolah dilakukan Komite Sekolah dan Kepala Sekolah. Dinas Pendidikan Kabupaten melakukan evaluasi terkait laporan akhir DAK SMK yang dikumpulkan sekolah.
4. Pelaporan pengelolaan Dana DAK SMK dilakukan SMK Negeri 1 Batang sesuai jadwal dan tertib berupa laporan mingguan, laporan bulanan dan laporan akhir. Laporan akhir diserahkan kepada Dinas Pendidikan sebanyak lima rangkap. Publikasi dana DAK SMK dengan memberikan batu prasasti pada bangunan dan menginformasikan kepada wali murid pada saat rapat pleno tahunan.

Saran

1. Sekolah sebaiknya lebih memaksimalkan pemanfaatan penggunaan fasilitas yang telah dibangun agar warga sekolah dapat merasa nyaman ketika berada di sekolah.
2. Sekolah lebih bijak dalam melakukan pengelolaan dana yang dimiliki dan menggunakan dana sesuai dengan porsi yang telah ditetapkan dalam RKAS.
3. Peneliti saat melakukan penelitian bangunan belum dimanfaatkan oleh siswa karena kurangnya penginformasian kepada siswa secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Siswoyo.(2007). *Manajemen Pendidikan*.Yogyakarta: UNY Press.
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 100 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2014*.
- Petunjuk Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan

Menengah. (2015). Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Petunjuk Teknis Dana Alokasi Khusus tahun Anggaran 2015. (2015). Direktorat Pembinaan SMK: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga. (2011). *Data sekolah kabupaten Batang*, diakses tanggal 15 Desember 2015 dari <http://www.disdikporakabupatenbatang.go>